



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9904-9913

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perkembangan Kepribadian Individu Peserta Didik Kelas 3 di SDN 2 Kartini Kota Cirebon

Nurkholis^{1✉}, Oldi Dwi Maulana Rizky², Erlyawan Pangestu³, Salwa Rianti Susanto⁴

Institut Prima Bangsa

Email: nurkholis@umc.ac.id[✉]

Abstrak

Perkembangan Kepribadian individu pada peserta didik disekolah dasar cenderung memiliki perkembangan yang hampir sama karena disetiap siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kartini para tenaga pendidik disini memiliki cara pendekatan nya masing-masing yang memiliki cara yang hampir sama. Perkembangan Kepribadian di setiap individu siswa di tandai dengan berani nya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mengarah ke ranah pribadi mereka masing-masing. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui berbagai karakteristik dan perkembangan kepribadian pada peserta didik di SDN 2 KARTINI Kota Cirebon, dengan penelitian ini penulis dapat memahami cara peserta didik berkembang di era sekarang. Metode yang dipakai dalam kajian ini adalah menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan melalui observasi dengan teknik wawancara. Dari hasil kajian ini kami menemukan bahwasannya para tenaga pendidik berupaya untuk mendukung setiap perkembangan kepribadian siswa dengan menggunakan Pendidikan berkarakter.

Kata Kunci: *Perkembangan, Kepribadian, Peserta Didik, Sekolah Dasar*

Abstract

The development of individual personality in elementary school students tends to have almost the same development because in each student at Kartini 2 Public Elementary School, the educators here have their own approach which has almost the same way. Personality development in each individual student is marked by the students' courage in asking and answering questions that lead to their respective personal realms. This study has a general objective, namely to determine the various characteristics and personality development of students at SDN 2 KARTINI, Cirebon City, with this research the author can understand how students develop in the current era. The method used in this study is to apply a qualitative descriptive method by approaching through observation with interview techniques. From the results of this study, we found that educators strive to support each student's personality development by using character education.

Keywords: *Development, Personality, Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Anak-anak yang bersekolah dasar, dengan usia antara 6 hingga 12 tahun, menunjukkan perkembangan di berbagai aspek, seperti fisik, kemampuan motorik, karakter, hubungan sosial, perasaan, berpikir, dan penggunaan bahasa, serta nilai-nilai moral yang berkaitan dengan agama (Siti Anisah et al., 2021). Perkembangan menjadi salah satu hal utama dalam menindak lanjuti keprabadian siswa karena tanpa ada nya sesuatu hal yang berkembang, siswa tidak bisa memiliki kepribadian yang baik untuk masa depannya. Salah satu dukungan yang mendorong jalannya perkembangan adalah Pendidikan. Menurut (Pembentukan et al., 2014) Karakter seseorang akan tumbuh dengan baik jika mendapatkan dorongan yang sesuai, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan disalurkan melalui sekolah dan guru. Tenaga pendidik sebagai satu elemen di sekolah yang memiliki keahlian yang sangat vital di dalam kegiatan belajar dan mengajar. Tenaga pendidik atau guru sebagai alat ajar merupakan unsur yang berpengaruh dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam proses perkembangan dan kemajuan murid, pengetahuan, kemampuan, kecerdasan, serta sikap dan pandangan hidup siswa (Mutmainah & Kamaluddin, 2019).

Perkembangan siswa pada setiap tahap akan bervariasi. Banyak faktor yang berperan dalam memengaruhi perkembangan setiap siswa (Irwansyah et al., 2021). Dari perkembangan siswa yang bervariasi menjadi tantangan guru untuk mendukung jalannya perkembangan kepribadian, dari situ sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menangani hal tersebut. Salah satu faktor yang memicu perkembangan ialah lingkungan. Menurut (Kurdi, 2020), Lingkungan mampu memicu pertumbuhan kemampuan yang ada

dan diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku dan sikap selama proses kehidupan yang berjalan. Jika kita memperhatikan lingkungan sekitar, satu dari beberapa faktor yang menjadi pengaruh kemajuan kemahiran individu dalam bidang pendidikan ialah sekolah itu sendiri (Ulva, 2024). Oleh karena itu, anak dalam proses perubahan didukung oleh lingkungan (tenaga pendidik, wali murid, dan orang dewasa lainnya) untuk mengoptimalkan kapasitas serta potensi yang ada dalam diri mereka agar dapat mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal sesuai dengan fase-fase perkembangan yang harus dilalui.

Perkembangan sosial, yang dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam pertumbuhan anak, berkaitan dengan perubahan tingkah laku anak sesuai dengan norma dan harapan dari masyarakat sekitarnya. Ketika mereka berproses untuk beradaptasi, anak-anak mempelajari keterampilan sosial melalui berbagai pengalaman dan peluang yang mereka hadapi (Riadi & Lestari, 2017). Dengan demikian para guru di SDN 2 Kartini terutama wali kelas 4&5 seringkali mengajak siswa nya untuk berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain karna dari perkembangan sosial siswa, guru dapat melihat bagaimana perkembangan kepribadian seorang muridnya dari cara memulai bicara hingga menjawab pertanyaan dari teman. Hal ini sering dijadikan evaluasi oleh guru untuk mengasah cara sosial dari siswa di kelas.

Pada inti dasarnya, kepribadian tidak muncul dengan tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui pengalaman hidup yang berkepanjangan. Kepribadian juga dapat dilihat sebagai rangkaian aktivitas yang dapat diteliti secara mendalam dalam selang waktu yang tidak sebentar. Dengan demikian, terdapat banyak elemen seringkali berkontribusi dalam proses pembentukan kepribadian, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan Pendidikan (Hidayat et al., 2017). Kepribadian dalam kehidupan manusia, perilaku atau karakter seseorang adalah hal yang sangat penting, karena aspek ini menentukan cara pandang dan identitas individu. Sifat baik atau buruk seseorang akan tercermin dari perilaku atau karakter yang dimiliki (Mansyuriadi, 2022).

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam mengatasi permasalahan, baik permasalahan yang berat ataupun permasalahan yang ringan (Hasna et al., 2021). Para tenaga pendidik disini seringkali melihat bagaimana perkembangan peserta didiknya berjalan sebagaimana mestinya. Dengan penerapan yang dilakukan, Tenaga pendidik seringkali memberikan berbagai metode pembelajaran seperti,

Ceramah, diskusi, tanya&jawab dalam menganalisis perkembangan kepribadian pada peserta didik di SDN 2 Kartini. Sebetulnya, pertumbuhan anak tidak hanya ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lain seperti lingkungan pendidikan (Anik Indramawan, 2020). Dengan demikian, Perkembangan kepribadian membutuhkan dukungan dari lingkungan Pendidikan seperti Sekolah, tempat les/bimbingan belajar, dan interaksi yang intens dengan guru. Apabila di dalam kelas, sesama siswa seringkali saling membantu dalam hal apapun itu menjadi salah satu keberhasilan guru untuk mengembangkan kepribadian siswa di kelas. Kepribadian seseorang dipengaruhi dan disesuaikan oleh berbagai elemen, seperti kemampuan, tradisi, suasana keluarga, dan pandangan orang tua. Elemen-elemen yang mempengaruhi kepribadian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan sifat yang ada pada diri individu, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar. Faktor internal mencakup warisan genetik dari orang tua serta pengalaman yang dialami sepanjang hidup. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari budaya dan situasi lingkungan yang dihadapi (Mujahidin, 2018). Dari elemen-elemen yang ada di dalam dan di luar, keduanya sangat penting dalam Perkembangan Kepribadian, Faktor internal disini berperan penting untuk memberikan ciri-ciri kepada peserta didik dengan memberikan ciri-ciri berupa perbedaan fisik seperti tinggi badan, bentuk tubuh, hingga suara. Sedangkan untuk faktor eksternal mencakup seperti perbedaan pola pikir, cara berbicara dan berkomunikasi, hingga sisi mental dan psikologi. Kemudian dengan dukungan dari orang tua peserta didik, Guru dapat memaksimalkan pertumbuhan peserta didik mulai dari perkembangan kepribadian, moral, kognitif, spiritual, emosi, sosial, hingga bahasa. Dalam sebuah rumah tangga, interaksi antara anggota keluarga berpengaruh langsung pada perkembangan karakter dan sikap anak-anak. Walaupun ada faktor lain yang juga signifikan, tindakan orang tua sangat berperan, karena mereka menjadi teladan utama bagi anak-anak (Framanta, 2020). Pendekatan yang dilakukan oleh seorang pengajar secara langsung dan terus menerus berdampak pada hidup dan perilaku belajar para siswa. Ini meliputi pengetahuan, kemampuan, nilai-nilai, dan cara pandang, serta norma yang mereka terapkan kepada orang lain. Berbagai pengalaman dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan banyak pembelajaran dari pengajar mereka (Huda, 2018). Karakter seseorang adalah elemen yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seorang siswa dalam kegiatan belajar (Aulia & Mukhtar, 2024).

Kepribadian adalah serangkaian kebiasaan, pandangan, dan karakter yang dimiliki seseorang dalam perkembangan Ketika berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain

(Naufal Pratsyana et al., 2024). Jadi setiap tenaga pendidik atau guru harus menerapkan pembiasaan untuk mengetahui setiap sifat dan sikap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam menganalisis Perkembangan Kepribadian yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan pendekatan observasi dengan Teknik wawancara, hal itu kami lakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kepribadian di SDN 2 KARTINI Pada Hari Jumat, 11 April 2025 Pada pukul 08.00-Selesai WIB. Dengan melakukan wawancara kami menanyakan beberapa hal untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam perkembangan kepribadian peserta didik kelas 3 dan kelas atasnya. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing, mulai dari cara berbicara, berfikir, mengontrol emosi, bersosialisasi, pemahaman, berperilaku, merespon orang baru, menilai guru, bertanya dan menjawab, hingga menerima materi di kelas. Untuk mengetahui perkembangan kepribadian siswa kami menggunakan Metode pengumpulan informasi adalah melalui pengamatan dan juga melalui tanya jawab. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh murid kelas 3, dan 1 orang kelas atas di SDN 2 Kartini Kota Cirebon.

Untuk sampel dalam penelitian ini, diambil murid dari kelas 3 dan 5 yang dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu siswa yang dianggap dapat memberikan informasi relevan mengenai perkembangan kepribadian berdasarkan observasi awal dan saran dari guru wali kelas.

Kelas 3 dipilih sebagai fokus utama karena sefrekuensi dengan usia pertumbuhan anak di tingkat sekolah dasar yang berada di tahap pertengahan, sedangkan kelas atas berfungsi sebagai perbandingan untuk menganalisis perbedaan tahap perkembangan kepribadian secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil riset peneliti dalam menganalisis perkembangan kepribadian pada peserta didik kelas 3 peneliti dapat mengetahui bahwasannya masa perkembangan sangat penting dalam berbagai aspek termasuk aspek kepribadian, oleh karena itu dengan data yang kita dapat, peserta didik kelas 3 di SDN 2 KARTINI penulis menyimpulkan bahwasannya dalam masa perkembangan kepribadian peserta didik dapat memahami berbagai tingkat kesulitan dalam hidup termasuk tingkat dalam pembelajaran, dengan waktu belajar mereka di sekolah yang mereka miliki, para peserta didik dapat memanager waktunya untuk menulis,

menghitung, membaca, hingga menggambar sehingga apabila mereka mendapat tugas dari guru atau wali kelas, peserta didik dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu, karena dengan peran guru yang baik dalam perkembangan kepribadian peserta didik, mereka dapat menyukai beberapa mata pelajaran yang pada umumnya tidak disukai oleh beberapa peserta didik di Indonesia. Tak hanya itu peserta didik dapat saling membantu dalam menyelesaikan pembelajaran sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik di sekitar sekolah, walaupun ketika memiliki masalah personal antara peserta didik, peserta didik dapat menyelesaikan beberapa masalah tersebut dengan kekeluargaan hingga bermusyawarah. Dengan hubungan sosialisasi antara peserta didik, para peserta didik memahami dan mengetahui setiap sifat dan perilaku rekan sekelasnya dari situ peserta didik dapat menjaga sikapnya terhadap teman agar tidak merusak hubungan sosial yang baik.

Dengan hasil data observasi di SDN 2 KARTINI peneliti dapat belajar mengetahui perkembangan peserta didik. Sifat-sifat ini perlu diturunkan kepada siswa agar mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, di sekolah, dalam masyarakat, maupun di tingkat nasional, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan mereka (Pembentukan et al., 2014). Poin-poin karakter sangat penting untuk ditanamkan dan digabungkan menjadi kebiasaan seseorang agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam hati dan berkembang dalam diri individu sebagai sifat yang tercermin dalam pikiran, emosi, sikap, dan perilaku (Fitriani & Saumi, 2018).

Dari hasil riset, para guru disini sangat menekankan Pendidikan berkarakter yang sangat berpengaruh dengan perkembangan kepribadian, oleh karena itu guru disini sering megurumaksimalkan segala cara untuk menimbulkan perkembangan yang signifikan untuk kemudian diberikan kepada orang tua siswa. Tujuan utama pendidikan Karakter merupakan pengembangan nilai tertentu yang menghasilkan penguatan perilaku positif pada anak, baik dalam proses pendidikan di sekolah maupun setelah mereka lulus nanti dari sekolah (Maulidiyah et al., 2022). Karakter adalah kumpulan ciri, sifat, dan etika yang menjadi elemen penting dari identitas individu. Karakter terbentuk melalui proses internalisasi yang mengatur cara berpikir dan berperilaku, menciptakan keunikan masing-masing. Pertumbuhan karakter seseorang bisa maju dengan cepat jika didukung dengan cara yang benar, terutama melalui Pendidikan (Pembentukan et al., 2014). Tanggung jawab yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan akan meningkat seiring dengan kemajuan setiap individu. Tanggung jawab ini adalah hal yang harus dilaksanakan oleh setiap orang. Proses kemajuan yang terjadi pada saat tertentu adalah hal yang tidak bisa

dihindari, seperti halnya belajar kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan (Khaulani et al., 2020).

Disetiap perkembangan memiliki tugas khusus, dari banyaknya tugas yang diberi oleh guru selalu memacu keinginan siswa tersendiri untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini sering terjadi dalam memunculkan perkembangan kepribadian di setiap individu siswa. Dalam proses belajar, anak kadang mengalami kesulitan dalam mengerti materi yang diajarkan oleh guru secara langsung, yang menyebabkan mereka merasa bosan (Bella et al., 2021). Untuk menghindari rasa jenuh yang muncul pada individu siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menimbulkan kepribadian guru seringkali menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dikombinasikan dengan permainan untuk menghindari rasa jenuh yang memperlambat jalannya perkembangan kepribadian pada individu siswa. Saat menganalisis, Peneliti dapat melihat bagaimana peserta didik bersosialisasi, kami melihat perbedaan yang sangat signifikan diantara siswa kelas 3 dan kelas di atasnya. Keduanya memiliki perbedaan seperti siswa kelas 3 yang hanya bersosialisasi dengan menanyakan tentang idola mereka, bagaimana kegiatan mereka dirumah, hingga bertanya tentang game yang mereka sering mainkan. Sedangkan untuk siswa kelas 5, terkadang mereka berkomunikasi dengan sesama rekan sekelas membahas hal yang serupa dengan kelas 3, namun kelas di atasnya seperti kelas 6 disini cenderung menanyakan hal tentang pembelajaran sekolah seperti pekerjaan rumah (PR), membantu orang tua, berbagi pengalaman, hingga hobi mereka masing. Dari sini kita dapat melihat bagaimana siswa kelas 3 memiliki perkembangan kepribadian sampai cerita tentang kesukaan mereka dan kelas 6 sudah masuk ke masa beranjak individu yang telah memahami perbedaan antara hal yang baik dan hal yang benar. Perkembangan adalah suatu proses pematangan dari berbagai aspek seperti sel-sel tubuh yang mencakup beberapa hal penting dari manusia seperti emosi, kecakapan, pola pikir, hingga perubahan fisik seperti, tinggi dan berat badan. Pada penelitian ini kami mendapati bahwa perkembangan pada siswa sekolah dasar cenderung belum bisa manage emosinya, Ketika siswa memiliki masalah satu sama lain, siswa seringkali berbicara dengan nada tinggi yang bertujuan untuk membuat mental teman nya menurun atau tidak berani untuk melawan dengan nada tinggi, namun untuk anak kelas 5 sudah bisa meredam emosi nya masing-masing dengan cara meminta maaf satu sama lain. Disini kita dapat melihat perbedaan yang sangat signifikan dari kelas 3 dan kelas di atasnya yang sudah memiliki perkembangan dalam menahan emosi nya masing masing.

SIMPULAN

Perkembangan karakter anak di SDN 2 Kartini Cirebon, terutama di kelas 3, menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, keluarga, dan interaksi sosial. Peran guru sangat krusial dalam mendukung perkembangan karakter siswa melalui pendekatan berbasis nilai, metode pembelajaran aktif, serta penerapan nilai positif dalam proses belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas 3 mulai menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu, bertanggung jawab atas tugas-tugas, dan menjalin hubungan sosial dengan teman-teman. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan siswa di kelas yang lebih tinggi seperti kelas 5 dan 6, anak-anak di kelas 3 masih berada pada tahap awal dalam pengelolaan emosi dan pemahaman nilai-nilai. Terdapat perbedaan mencolok dalam cara bersosialisasi, mengekspresikan perasaan, dan menyelesaikan konflik.

Dukungan dari guru dan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak atau siswa agar bisa bersikap baik, memiliki rasa empati, dan menjalani interaksi sosial yang sehat. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam mendampingi siswa untuk mencapai perkembangan kepribadian yang optimal sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Aulia, N., & Mukhtar, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1604–1610. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.1735>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632–641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 75–97.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>

- Hasna, H., Nursyirwan, N., & Sulaeman, S. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik Di Smp Al- Islam Benteng Tellue Kec. Amali Kabupaten Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 257–276. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2041>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). Perkembangan Peserta Didik.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kurdi, M. (2020). Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa Pendekatan Sosiologi Budaya Dalam Masyarakat Atjeh/ Muliadi Kurdi, Banda Aceh. *Book*, 53(9), 1689–1699.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 14–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Mujahidin, E. (2018). Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 211. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Naufal Pratsyana, M., Rondli, W. S., & Pratiwi, I. A. (2024). Analisis Pengaruh Shortvideo

- Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. 10(3), 760–765.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8697>
- Pembentukan, D., Holistik, K., & Tulungagung, I. (2014). The im plem entation of character education in the formation of students' holistic personality. 90–101.
- Riadi, F., & Lestari, T. (2017). Efektivitas Permainan Tradisional Pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 122–129.
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Slswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Ulva, R. (2024). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 5(2), 56–73.
<https://doi.org/10.58410/ibtida.v5i2.876>.